BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I akan membahas beberapa hal, diantaranya: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki petumbuhan dan perkembangan yang unik, memiliki potensi, dan ciri khas tertentu. Papalia, Old, & Feldman (dalam Qudsyi 2010:99) menyatakan bahwa pertumbuhan pesat otak yang dimulai sekitar trimester ketiga dalam kehamilan dan terus berlanjut hingga paling tidak usia 4 tahun merupakan hal yang penting bagi perkembangan fungsi syaraf. Anak usia Taman Kanak-Kanak akan menunjukkan kepekaan-kepekaan tertentu, yang bila dirangsang dan dibina pada saatnya niscaya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangannya (Antara, 2019:19). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang sangat signifikan adalah aspek perkembangan bahasa (Kemendikbud, 2014).

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat mengungkapkan isi perasaan dan pikiran tetapi juga digunakan untuk memahami pikiran dan perasaan tersebut. Santrock (2007:353) menyatakan bahwa “bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Kemampuan bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seseorang, tanpa bahasa manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan ide, gagasan pikiran, dan perasaan kepada manusia lainnya baik dalam situasi formal maupun situasi non formal. Hal itulah

yang menjadi salah satu faktor mendasar perbedaan manusia dengan mahluk hidup lainnya. Ada banyak sekali ragam bahasa yang dimiliki oleh manusia, salah satunya ialah bahasa Inggris.

Di era globalisasi, tuntutan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah dirasakan seluruh kalangan masyarakat tidak terkecuali untuk anak usia dini. Zaman yang serba canggih ini menuntut seluruh aspek perkembangan manusia berkonstribusi secara efektif, tidak terkecuali pada segi bahasa. Bahasa menjadi hal yang sangat penting terutama dalam pengaplikasian teknologi modern yang menggunakan bahasa Internasional atau bahasa Inggris. Menilik hal tersebut, para orang tua berlomba-lomba mengajarkan dan menyekolahkan anaknya di sekolah yang menerapkan pembelajaran berbahasa inggris. Hal tersebut dilakukan agar anak mereka mampu menjadi aset berharga dalam mengikuti kemajuan zaman di era digital.

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini di sekolah erat kaitannya dengan pembelajaran menggunakan dua bahasa atau *billingualisme*. Menurut Hurlock (1978) biliangualisme adalah kemampuan menggunakan dua bahasa. Kemampuan ini tidak hanya berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan dan tertulis. Pembelajaran secara bilingual memiliki dampak yang sangat baik bagi perkembangan anak. Hal ini didukung oleh penelitian lawas mengenai faedah dari bilingual yang dilakukan oleh Lambert di Kanada pada tahun 1962 dengan melibatkan enam sekolah di Montral, Prancis, hasilnya menunjukkan keunggulan anak bilingual baik dalam tes verbal, maupun non verbal. Mereka juga memiliki capaian yang lebih tinggi dalam hal integensi dan sikap (Hurlock, 1978:173).

Pembelajaran bilingual pada pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran yang dimodifikasi untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dengan menggunakan komunikasi verbal dan gerak panca indera. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki keanekaragaman fisik, psikis, intelektual, sikap, minat, dan sebagainya (Antara, 2015:31). Di samping itu Montessori (dalam Antara, 2017:54) juga meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai penegtahuan ke dalaam otak manusia (anak). Agar pembelajaran bahasa Inggris dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak ada beberapa

metode dalam memberikan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran bahasa Inggris, antara lain seperti *games and songs with action*, *total phisycal response activities*, *tasks that involve colouring, cutting and sticking*, *simple repetitive stories*, s*imple repetitive speaking activities* (Wardani dalam Astuti, 2017:120). Seperti halnya di TK Ababil Kota Pangkalpinang yang menerapkan pembelajaran bilingual, anak biasanya diberikan permainan yang menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). Anak-anak diberikan pembiasaan untuk berbicara dengan dua bahasa yang mudah diingat atau dilafalkan oleh anak-anak. Pembelajaran bilingual di TK Ababil menerapkan aktivitas pembiasaan agar anak bisa karena terbiasa. Contoh pembiasaan yang dilterapkan di PAUD Ababil *School House* ini seperti mengikuti peraturan kelas yang dibacakan di awal masuk kelas oleh guru setiap harinya (Astutik, 2017:120).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pertengahan November 2019 di Taman Kanak-Kanak Diponegoro Singaraja ditemukan beberapa faktor penyebab penguasaan kosakata bahasa Inggris masih rendah yaitu guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris, guru kurang berinovasi dalam mengelola pembelajaran bahasa Inggris di kelas, termasuk dalam penggunaan metode dan media pembelajaran, masih banyak anak yang kesulitan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris, dan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak masih tergolong rendah atau belum berkembang.

Melihat permasalahan berikut, maka dirasa perlu untuk membantu anak dalam meningkatkan kualitas pemahaman kosakata bahasa Inggris. Seorang guru sudah selayaknya memberikan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru perlu mendesain pembelajaran yang dapat merangsang anak melalui kegiatan bermain, bercakap-cakap dengan anak, memainkan beberapa peran kesukaan anak, menyediakan pojok perpustakaan, hingga dekorasi yang menarik minat anak dalam belajar. Berkaitan hal tersebut, dimaksudkan agar anak dapat mengenalkam informasi berbentuk *auditory*, memahami arti dari kosakata bahasa Inggris, mampu melafalkan kosakata dengan benar, dan melakukan perintah dalam kosakata bahasa Inggris.

Berkaitan hal tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang berbeda. Oleh karenanya dicoba metode yang disebut *total physical response*. Mulyanah, dkk (2018:176) menyatakan metode pembelajaran *total physical response* merupakan pengantar untuk pendekatan pengajaran yang dikenal sebagai respon fisik total. Richards dan Rodgers (dalam Astutik 2017:197) menambahkan bahwa *total physical response* adalah suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*). Lebih lanjut metode *total physical response* juga dapat diartikan metode pembelajaran bahasa yang berhubungan antara koordinasi perintah, ucapan dan gerak (Astutik, 2017:197).. Selain itu metode ini dianggap mudah dipahami oleh anak, menarik minat anak untuk belajar, dan mampu menstimulasi anak untuk aktif karena disertai dengan aktivitas motorik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Diponegoro Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020".

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.
2. Guru kurang berinovasi dalam mengelola pembelajaran bahasa Inggris di kelas, termasuk dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.
3. Masih banyak anak yang kesulitan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.
4. Kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak masih tergolong rendah atau belum berkembang.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terlihat bahwa banyak permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perlakuan terfokus pada penerapan metode *total physical response* terkait dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris.
2. Penilaian yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah penguasaan anak terhadap kosakata bahasa Inggris.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu, apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode *total physical response* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Diponegoro Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode *total physical response* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Diponegoro Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun dua manfaat tersebut yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya metode *total physical response* untuk anak usia dini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Siswa

Metode *Total physical response* merupakan metode pembelajaran yang merangsang anak untuk lebih aktif belajar dan lebih mudah mempelajari kosakata bahasa Inggris.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan profesional guru untuk menggunakan metode *total physical response* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran berbahasa Inggris dengan menggunakan metode *total physical response*.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait metode belajar *total physical response*.